

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam pengembangan agribisnis, bahkan selalu menjadi sektor terkemuka (*Leading sector*) dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian dibagi dalam beberapa subsektor, salah satunya yaitu subsektor tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura dibagi dalam 4 jenis tanaman yaitu: tanaman buah buahan, sayuran, obat, dan tanaman hias. Salah satu tanaman hortikultura yang banyak diproduksi di Indonesia yaitu tanaman buah buahan. Buah merupakan bagian dari empat sehat lima sempurna, selain itu buah juga banyak mengandung mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh kita (Susrus, 2013).

Buah di Indonesia merupakan komoditas unggulan yang banyak memiliki manfaat dalam mendukung perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil produksi buah di Indonesia. Produksi buah Pada tahun 2017 sebanyak 19.643.657 ton (BPS Indonesia, 2018), tahun 2018 sebanyak 21.246.239 ton (BPS Indonesia, 2019), tahun 2019 sebanyak 22.517.670 ton (BPS Indonesia, 2020).

Buah-buahan di Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu komoditas yang unggul dalam sektor pertanian. Hal ini dapat kita lihat pada produksi buah di Propinsi NTT yaitu pada tahun 2017 sebanyak 274.424,5 ton. Pada tahun 2018 sebanyak 307.596,5 ton, pada tahun 2019 sebanyak 435.930,2 ton. (BPS NTT, 2020).

Kabupaten Timor Tengah Utara merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang juga merupakan Kabupaten yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup baik untuk usaha buah-buahan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik NTT (NTT dalam angka 2016-2020) menunjukkan bahwa produksi buah-buahan menurut kabupaten/kota (Kabupaten Timor Tengah Utara), sebagai berikut; pada tahun 2017 produksi buah-buahan di TTU sebanyak 12.963,8 ton. Pada tahun 2018 sebanyak 3.859,9 ton dan pada tahun 2019 sebanyak 5.961,3 ton.

Kecamatan Miomaffo Barat merupakan kecamatan yang memiliki potensi besar dalam menyediakan buah-buahan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Keadaan tersebut sangat baik untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar yang bermata pencaharian sebagai petani. Produksi buah-buahan di Kecamatan Miomafo Barat pada

tahun 2019 sebanyak 2.226,9 ton, dan pada tahun 2020 sebanyak 2.113,7 ton (BPS TTU, 2020).

Kecamatan Miomafo Barat memiliki potensi pengembangan buah buahan dengan produksi tertinggi di Desa Saenam. Berdasarkan BPS TTU (2020), produksi buah-buahan di Desa Saenam pada tahun 2019 sebanyak 173 ton. Buah buahan di Desa Saenam memiliki potensi yang cukup besar, hal ini dapat kita lihat berdasarkan hasil produksi tahun 2019, kualitas buahnya yang baik, rasanya yang manis dan enak, serta memiliki ukuran buah yang besar. Buah buahan di Desa Saenam memiliki peluang pasar yang besar serta berpotensi untuk memperoleh pangsa pasar dan tingkat pertumbuhan pasar yang baik.

Namun sangat sedikit kajian tentang potensi pasar, tingkat pertumbuhan dan pangsa pasar mengenai komoditas buah buahan di Kecamatan Miomafo Barat, sehingga berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Potensi Pasar Terhadap Komoditas Buah Buahan di Kecamatan Miomafo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara (*Studi Kasus Desa Saenam*)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi pasar terhadap komoditas buah-buahan di Desa Saenam?
2. Bagaimana menghitung tingkat pertumbuhan pasar dan pangsa pasar relatif pada komoditas buah-buahan di Desa Saenam?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui potensi pasar terhadap komoditas buah-buahan di Desa Saenam.
2. Untuk Menghitung Tingkat Pertumbuhan Pasar Dan Pangsa Pasar pada produk buah-buahan di Desa Saenam.

1.4 Manfaat

1. Sebagai bahan informasi bagi petani buah-buahan di Desa Saenam mengenai potensi buah buahan.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Timor Tengah Utara mengenai tingkat pertumbuhan pasar dan pangsa pasar relatif.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan mengenai Potensi Komoditas pada produk buah-buahan.